

**Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
di Kabupaten Mamasa**

***The Effect of Unemployment and Poverty on Economic Growth  
in Mamasa Regency***

Siti Alfiah<sup>1</sup>, Abdul Rajab<sup>2</sup>, Ernawaty Mappigau<sup>3</sup>

sittialfiah8@gmail.com  
rajab.daeng@gmail.com  
ernawatimappigau@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Mamuju

**ABSTRAK**

Kabupaten Mamasa merupakan salah satu wilayah yang sebagian masyarakatnya masih banyak yang belum mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekundernya di sebabkan karena banyaknya yang masih belum memiliki pekerjaan, sehingga banyak penduduk yang masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengangguran dan kemiskinan yang terjadi pada Kabupaten Mamasa akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut karena tidak mengalami peningkatan sebagaimana mestinya demi membantu perkembangan desa maupun wilayah kabupaten Mamasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi pengaruh antara variabel pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder menggunakan *time series*. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan regresi linear berganda, uji parsial dan uji simultan.

Dari data *time series* yang dilakukan dengan metode regresi linear berganda, uji F dan uji t. hasil analisis mengungkapkan bahwa variabel pengangguran dan kemiskinan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang di analisis terhadap nilai pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dengan data 10 tahun terakhir menunjukkan hasil spss dengan nilai negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari standar error yang ditentukan.

**Kata Kunci : Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi**

***Abstract***

*Mamasa Regency is one of the areas where most of the people are still unable to meet their primary and secondary needs because many still do not have jobs, so that many residents are still unable to meet their daily needs. Unemployment and poverty that occur in Mamasa Regency will have an impact on economic growth in the region because it does not experience an increase as it should to help the development of the village and the Mamasa district area. This study aims to confirm the effect of unemployment and poverty on economic growth in Mamasa District. The research method uses quantitative methods with secondary data using time series. The data obtained will be analyzed using multiple linear regression, partial test and simultaneous test.*

*From the time series data, it was carried out using multiple linear regression methods, the F test and the t test. the results of the analysis reveal that the variables of unemployment and poverty have an effect but not significant on economic growth. The results analyzed for the value of unemployment, poverty and economic growth with data for the last 10 years show the results of SPSS with a negative value with a significance level greater than the specified standard error.*

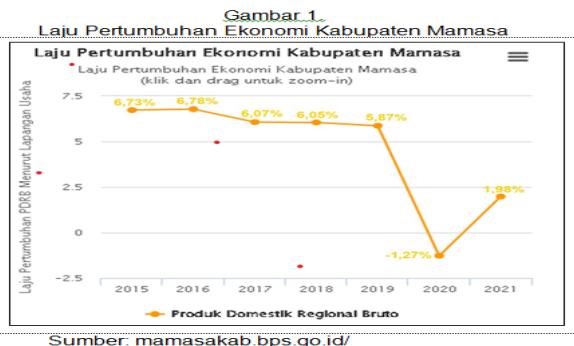
**Keywords: Unemployment, Poverty, Economic Growth**

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikat masyarakat kelembagaan nasional pertumbuhan ekonomi serta pemberantasan kemiskinan mutlak. Pembangunan tersebut merupakan bentuk perubahan untuk melakukan berbagai upaya perubahan yang mengarah ke perubahan yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud mencakup seluruh sistem wilayah seperti sistem politik, pendidikan, ekonomi, infrastruktur maupun teknologi.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan sehingga hasil produksi menunjukkan hasil produksi dan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kegiatan ekonomi pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari pertumbuhan produksi barang dan jasa namun dilihat juga perkembangan infrastruktur, tingkat kemiskinan serta pengangguran. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berisikan latar belakang, alasan dan tujuan penelitian. Kutipan dalam teks konsisten apakah dalam bentuk Inggris atau Indonesia seperti (Brooks *et al.*, 2011).

Kabupaten Mamasa pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perkembangan yang cukup baik, serta mengalami penurunan perlahan sejak tahun 2016 hingga 2020. Namun meningkat sekitar 1% pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :



gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebesar 6,73%, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 6,78%, tetapi mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 6,07%, tahun 2018 sebesar 6,05%, tahun 2019 sebesar 5,87%, serta pada tahun 2020 mengalami pemerosotan hingga -1,27% di karenakan covid 19 hingga banyak masyarakat yang kehilangan kerjaan serta kekurangan pendapatan. Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang lumayan baik yaitu 1,98%.

Pada dasarnya peningkatan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat pada pendapatan masyarakat yang cukup dan banyak, tetapi masalah pengangguran dan kemiskinan juga menjadi salah satu penyebab meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi. Apabila pengangguran dan kemiskinan berkurang pertumbuhan ekonomi akan perlahan meningkat, namun apabila seiring waktu sering bertambah maka laju pertumbuhan ekonomi juga perlahan mengalami pemerosotan.

Berikut data persentase penduduk Miskin di Kabupaten Mamasa



Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa masyarakat

miskin penduduk Kabupaten Mamasa pada tahun 2016 sebanyak 13,90%, tahun 2017 sebanyak 13,51%, tahun 2018 sebanyak 13,38%, tahun 2019 sebanyak 13,42%, tahun 2020 sebanyak 13,38%, tahun 2021 sebanyak 13,77% sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebanyak 14,51%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penduduk miskin di Kabupaten Mamasa hanya mengalami penurunan yang sedikit namun meningkat sekitar ± 1%.

Dalam Perspektif Ekonomi Islam Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya: "Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.

Adapun ayat lain yang terkait yaitu sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلُكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَرِّدُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Qs. At-Taubah:105)*

Sistem negara Islam, khalifah berkewajiban memberikan perkerjaan kepada orang membutuhkan sebagai realisasi politik ekonomi Islam. Rasulullah bersabda: "Khalifah adalah pemelihara urusan rakyat ia akan diminta pertanggung jawaban terhadap urusan rakyat. ( HR Bukhari dan Muslim). Rasulullah SAW secara praktis senantiasa berupaya memberi peluang kerja bagi rakyatnya. Suatu ketika Rasulullah memberikan dua dirham kepada seseorang.

Kemudian beliau bersabda yang artinya: "Makanlah dengan satu dirham, dan sisanya, belikanlah kapak, lalu ganakan kapak itu untuk berkerja.

Salah satu wilayah di Indonesia ialah Kabupaten Mamasa, yang merupakan sebagian wilayah yang cukup memiliki banyak masyarakat namun banyaknya penduduk yang bermusim pada wilayah tersebut memberikan pemerintah tugas dalam membantu mengurangi permasalahan kemiskinan yang ada pada daerah Mamasa.

Kabupaten Mamasa tidak hanya memiliki permasalahan kemiskinan, namun juga disebabkan karena kurangnya masyarakat yang memiliki pekerjaan sehingga permasalahan kemiskinan dan pengangguran merupakan pokok permasalahan di wilayah ini yang menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini yang pertama Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa, mengetahui pengaruh Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa dan Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mamasa dengan menerapkan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis uji regresi linear berganda, untuk memudahkan pengolahan data maka peneliti menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Analisis regresi liniear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen

sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,). Persamaan regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2011 :275).

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$	= Pertumbuhan Ekonomi
$X_1$	= Pengangguran
$X_2$	= Kemiskinan
$\alpha$	= Alfa (konstanta)
$b_1, b_2$	= Koefisien regresi
$e$	= Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN (12, bold)

### a. Deksripsi hasil pengumpulan data

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang banyaknya angka pengangguran, kemiskinan dan produk domestic regional bruto (PDRB) yang terjadi di Kabupaten Mamasa selama 10 tahun terakhir. Pengumpulan data di lakukan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamasa. Berikut data yang dapat kami sajikan :

#### 1. Tingkat pengangguran

Pengangguran dalam penelitian ini merupakan jumlah pengangguran yang berada di Kabupaten Mamasa dari tahun 2012 hingga tahun 2022. Adapun datanya sebagai berikut :

Table 4.  
 Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mamasa Tahun 2012-2022

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Persen (%)
1	2012	859	1486	2345	3.37
2	2013	1322	710	2032	2.93
3	2014	135	1587	1722	2.27
4	2015	853	622	1475	1.92
5	2016	780	918	1698	1.98
6	2017	734	1085	1819	2.60
7	2018	1301	1144	2445	2.99
8	2019	1409	1171	2580	3.06
9	2020	1996	1256	3252	3.67
10	2021	1277	733	2010	2.18
11	2022	732	1329	2061	2.06

Sumber: BPS Kabupaten Mamasa

Hal ini membuktikan bahwa daerah Kabupaten Mamasa perlahan mulai memperbaiki perekonomiannya sehingga ekonominya mengalami perbaikan meski presentasenya tidak begitu besar. Hal ini dapat dikatakan, semakin kecil tingkat pengangguran pada suatu wilayah maka akan membantu perkembangan daerah tersebut. Karena beban dan tanggungan negaranya akan semakin sedikit. Pengangguran memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan kecilnya angka pengangguran maka pendapatan akan meningkat begitupun sebaliknya.

#### 2. Tingkat kemiskinan

Kemiskinan juga merupakan masalah bagi suatu wilayah, banyaknya masyarakat yang miskin pada suatu daerah akan menghambat perkembangan perekonomian daerah tersebut. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data jumlah pengangguran pada daerah mamasa pada tahun 2012 hingga tahun 2022. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Table 5. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Mamasa

No	Tahun	Jumlah Kemiskinan (ribu Jiwa)	Persen (%)
1	2012	21.00	14.38
2	2013	20.60	19.92
3	2014	21.11	13.82
4	2015	22.58	14.70
5	2016	21.43	13.90
6	2017	21.14	13.51
7	2018	21.22	13.38
8	2019	21.64	13.42
9	2020	21.86	13.38
10	2021	22.29	13.77
11	2022	23.70	14.51

Sumber: BPS Kabupaten Mamasa

Tabel 5 menjelaskan tahun 2012 sampai 2022

dimana kemiskinan yang ada di daerah Kabupaten Mamasa masih terbilang cukup tinggi sehingga masyarakat miskin inilah yang menjadi pokok permasalahan dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa.

### 3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa

Untuk menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa, maka pada penelitian ini dilakukan analisis data *Product domestic regional bruto* (PDRB) pada tahun 2012 hingga tahun 2022. Berikut uraiannya :

Table 6.		
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa Tahun 2012-2022		
No	Tahun	Pdrb (%)
1	2012	6.68
2	2013	5.03
3	2014	4.92
4	2015	6.73
5	2016	6.78
6	2017	6.07
7	2018	6.05
8	2019	5.87
9	2020	-1.27
10	2021	1.98
11	2022	1.76

Sumber: BPS Kabupaten Mam

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa PDRB pada tahun 2016 merupakan pendapatan yang tertinggi dari pada tahun-tahun yang lainnya, namun pada tahun 2020 pendapatan daerah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu -1,27% pada tahun ini indonesia yang dilanda Covid 19 sehingga pendapatan masyarakat menurun hingga banyak yang kehilangan pekerjaan karena kejadian tersebut. Tetapi pada tahun berikutnya ekonomi daerah perlahan membaik walaupun tidak signifikan.

### b. Hasil Analisis

Tahap paling penting dalam suatu penelitian adalah tahap pengolahan data, karena pada tahap ini hasil penelitian dirumuskan setelah semua data terkumpul. Adapun langkah untuk mendeskripsikan

data penelitian dilakukan uji regresi linear berganda. Namun sebelumnya peneliti menentukan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t_{tabel} &= N-K \\ &= 11-3 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Jadi,  $t_{tabel} = 1.85955$  (cara pendapatan nilai dapat dilihat pada tabel  $t_{tabel}$ )

### 1. Uji regresi linear berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel coefficient berdasarkan hasil output SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel.

#### a) Uji t (parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat uji dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji t dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai kurang dari 0,05 (5%). Hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel berikut :

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.125	7.885		.650	.534
pengangguran	-1.027	1.495	-.235	-.686	.512
kemiskinan	.151	.478	.108	.317	.760

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : olah data SPSS ver 22

Hasil uji t di tabel 7 dijelaskan bahwa hasil uji statistik coefficients masing-masing variabel sebagai berikut :

#### a. Variabel pengangguran

Hasil pengujian variabel pengangguran diperoleh dengan nilai signifikan sebesar dari 0,05 ( $0,512 > 0,05$ ) dengan  $t_{hitung}$  sebesar -0,686 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1.85955. Maka  $H_0$  1 diterima. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,686 berarti pengangguran berpengaruh negatif

terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika pengangguran menurun menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa.

b. Variabel kemiskinan

Hasil pengujian variabel kemiskinan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,760 > 0,05$ ) dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,317 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,85955. Maka  $H_0$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,317 berarti kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka apabila kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamasa namun tidak signifikan.

Dari hasil persamaan regresi linear berganda maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rumus :  $(Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e)$   
Ket :  $Y$  = pertumbuhan ekonomi  
 $X_1$  = pengangguran  
 $X_2$  = kemiskinan  
 $\alpha$  = Alfa (konstanta)  
 $b_1, b_2$  = koefisien regresi  
 $e$  = standar Eror

Dimana :  $Y = 5,125 + (-1,027) + 0,151 + e$

a. Nilai constanta adalah 5,125 menyatakan bahwa jika nilai variabel pengangguran ( $X_1$ ) dan kemiskinan ( $X_2$ ) di anggap nol (0) maka pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 5,125. Dengan kata lain bahwa pada saat pengangguran dan kemiskinan tidak ada atau dalam keadaan konstan maka besar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa sebesar 5,125 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan atau nol.

b. Nilai koefisien regresi pengangguran adalah -1,027 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel pengangguran ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -1,027. Hal ini berarti apabila variabel pengangguran naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan senesar -1,027

c. Nilai koefisien regresi kemiskinan adalah 0,151 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,151. Hal ini berarti apabila variabel kemiskinan naik sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,151.

b) Hasil uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh semua variabel bebas secara bersamaan yang terdiri dari pengangguran dan kemiskinan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi di kabupaten mamasa secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Adapun cara untuk menentukan nilai  $f_{tabel}$  ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - K \\ &= 11 - 3 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Jadi nilai  $f_{tabel}$  yaitu 3.69 (cara pendapatan nilai dilihat pada tabel  $f_{tabel}$ ). Berikut hasil uji f dalam penelitian ini :

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.512	2	2.256	.279
	Residual	64.654	8	8.082	
	Total	69.166	10		

a. Dependent Variable: PDRB  
b. Predictors: (Constant), kemiskinan, pengangguran  
Sumber: olah data SPSS ver 22

Hasil tabel diatas di peroleh nilai signifikansi 0,764 lebih besar dari 0,05,

serta  $f_{hitung}$  sebesar 0,279 lebih kecil dari 3,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengangguran dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamasa.

### c ) Hasil koefisien (R) dan determinasi ( $R^2$ )

Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 9. Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255*	.065	-.168	2.84285

a. Predictors: (Constant), KEMISKINAN, PENGANGGURAN

Sumber: olah data SPSS ver 22

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,255 termasuk dalam kategori rendah untuk menunjukkan korelasi antara variabel atau sebesar 25,5%. Adapun koefisien determinasi sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5% sedangkan 93,5% merupakan standar nilai error yang memiliki pengaruh namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda maka masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa tahun 2012-2022.

Berdasarkan hasil pengujian di dapatkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dari hasil pengujian yang diperoleh dengan nilai signifikan sebesar dari 0,05 ( $0,512 > 0,05$ ) dan

$t_{hitung}$  sebesar -0,686. Nilai negatif dari pengujian artinya jika pengangguran berkurang maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Pengangguran yang berada di Kabupaten Mamasa masih terbilang rendah tetapi pengangguran tersebut masih belum seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga dampak yang disebabkan oleh adanya pengangguran ialah masyarakat tidak dapat memaksimumkan kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya (*actual output*) dicapai lebih rendah dari pada pendapatan nasional potensial (*potential output*). Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai lebih rendah dari pada tingkat yang mungkin dicapainya. Selain itu akibat yang ditimbulkan dari pengangguran ialah ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Kegiatan -kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan dan lain sebagainya pun akan semakin meningkat

- Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa tahun 2012-2022

Hasil pengujian variabel kemiskinan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,760 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,317 berarti kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka apabila kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Salah satu hal yang menghambat pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah ialah tingginya angka kemiskinan sehingga masyarakat tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok serta rendahnya taraf hidup

masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Suharto, (2009:90) yang menyatakan kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.

Pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (mengakibatkan bertambahnya pengangguran).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini melihat pengaruh antara variabel pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa pada tahun 2012-2022. Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diketahui dari hasil pengujian yang diperoleh dengan nilai signifikan sebesar dari  $0,05$  ( $0,512 > 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,686$ . Nilai negatif dari pengujian artinya jika pengangguran berkurang maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sedangkan variabel kemiskinan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  ( $0,760 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,317$  berarti kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka apabila kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Adapun saran dari penelitian ini, diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Mamasa agar lebih memperhatikan kestabilan perekonomiannya demi mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten mamasa, Menentukan upah minimum yang harus diterima oleh para pekerja agar pendapatan yang diperoleh sejalan dengan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dan Menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumber daya alam tersedia di Kabupaten Mamasa

Sedangkan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk perlu mengkaji variabel lainnya terkait pertumbuhan ekonomi agar kita bisa menemukan solusi yang baik untuk permasalahan pertumbuhan ekonomi dan mampu memberikan solusi demi menggapai kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur senantiasa penulis penjatkan kehadirat Allah Azza wa jalla, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua yang memeliki peran terbesar dalam penyelesaian tugas akhir ini, kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Mamuju, Bapak / Ibu dosen pembimbing serta teman seperjuangan yang sudah memberikan support selama penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Cahyat, Gonner.C, Houg.M.2007. Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga. Bogor: Center for International Forestry Research
- Amir, Amri. 2007. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia
- Suhadro Edi, Aep gunarsa, Iman Taufik.2014 kajian strategi pembangunan

- kesejahteraan sosial & pekerjaan  
sosial Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.  
Bandung: Afabeta
- Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori  
Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta:  
Rajawali Pers.
- Suparlan, Parsudi. 2004. Kemiskinan di  
Perkotaan. Jakarta : Penerbit Sinar  
Harapan.